WIKIPEDIA

Bahasa Melayu

Istilah **bahasa Melayu** (Jawi: بهاس ملايو) mencakup sejumlah bahasa yang saling bermiripan yang dituturkan di wilayah Nusantara dan di Semenanjung Melayu. Sebagai bahasa yang luas pemakaiannya, bahasa ini menjadi bahasa resmi di Brunei, Indonesia (sebagai bahasa Indonesia), dan Malaysia (juga dikenal sebagai bahasa Malaysia); bahasa nasional Singapura; dan menjadi bahasa kerja di Timor Leste (sebagai bahasa Indonesia). Bahasa Melayu merupakan *lingua franca* dalam kegiatan perdagangan dan keagamaan di Nusantara sejak abad ke-7.[1] Migrasi kemudian juga turut memperluas pemakaiannya. Selain di negara yang disebut sebelumnya, bahasa Melayu dituturkan pula di Afrika Selatan, Sri Lanka, Thailand Selatan, Filipina selatan, Myanmar selatan, sebagian kecil Kamboja, hingga Papua Nugini. Bahasa ini juga dituturkan oleh penduduk Pulau Natal dan Kepulauan Cocos, yang menjadi bagian Australia.

Dari segi linguistik, kini ditentukan suatu rumpun bahasa Melayu yang terdiri dari 45 bahasa yang pada gilirannya dibagi dalam kelompok berikut:

- *Trade Malay* (bahasa "Melayu Pasar"), yang mencakup 11 bahasa:
  - Kelompok Indonesia Timur (6 bahasa):
    - bahasa Melayu Ambon;
    - bahasa Melayu Banda;
    - bahasa Melayu Kupang;
    - bahasa Melayu Manado;
    - bahasa Melayu Maluku Utara;
    - bahasa Melayu Papua;
  - bahasa Betawi;
  - bahasa Melayu Bali;
  - bahasa Melayu Bima (Mbojo);
  - bahasa Melayu Cocos,
  - bahasa Melayu Larantuka;
  - bahasa Melayu Makassar;
- bahasa Bangka;
- bahasa Belitung;
- bahasa Banjar;
- bahasa Melayu Brunei;
- bahasa Col;

Bahasa Melayu بهاس ملايو	
Dituturkan di	Brunei; Indonesia; Malaysia; Singapura; Afrika Selatan; Belanda; Britania Raya; Filipina; Kamboja; Kepulauan Cocos; Myanmar; Papua Nugini; Pulau Natal; Selandia Baru; Sri Lanka; Suriname; Thailand; Timor Leste *Dialek standar nasional di Indonesia dikenal sebagai Bahasa Indonesia*.
Wilayah	Dunia Melayu dan pelbagai wilayah dengan sebaran diaspora Melayu
Penutur bahasa	Penutur asli: 60 juta total 300 juta (*tidak tercantum tanggal*)
Rumpun bahasa	Austronesia - Melayu-Polinesia (MP) - (diperdebatkan) - Melayik - **Bahasa Melayu**
Bentuk awal	Bahasa Melayu Kuno - Bahasa Melayu Klasik - **Bahasa Melayu**

- bahasa Duano;
- bahasa Haji;
- bahasa Indonesia;
- bahasa Jakun;
- bahasa Kaur;
- bahasa Kerinci;
- bahasa Kubu;
- bahasa Lampung;
- bahasa Loncong;
- bahasa Lubu;
- bahasa Malaysia;
- bahasa Melayu Bacan;
- bahasa Melayu Berau;
- bahasa Melayu Bukit;
- bahasa Melayu Tengah;
- bahasa Melayu Jambi;
- bahasa Melayu Kedah;
- bahasa Melayu Kelantan;
- bahasa Melayu Kota Bangun Kutai;
- bahasa Melayu Pahang;
- bahasa Melayu Pattani;
- bahasa Melayu Perak;
- bahasa Melayu Sabah;
- bahasa Melayu Sarawak;
- bahasa Melayu Tenggarong Kutai;
- bahasa Melayu Terengganu;
- bahasa Dayak Melayik;
- bahasa Minangkabau;
- bahasa Musi;
- bahasa Melayu Negeri Sembilan;
- bahasa Orang Kanaq;
- bahasa Melayu Timor Leste
- bahasa Orang Seletar;
- bahasa Pekal;
- bahasa Temuan;
- bahasa Urak Lawoi';
- bahasa Yawi.

Bentuk standar	Bahasa Indonesia Bahasa Malaysia
Sistem penulisan	Alfabet Latin (Alfabet Bahasa Melayu) Braille Melayu Abjad Jawi
Status resmi	
Bahasa resmi di	Brunei Indonesia (sebagai bahasa Indonesia) Malaysia (sering dinamakan bahasa Malaysia) Singapura
Diatur oleh	Dewan Bahasa dan Pustaka (Malaysia) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Indonesia) Majelis Bahasa Brunei Darussalam – Indonesia – Malaysia (MABBIM) (gabungan)
Kode bahasa	
ISO 639-1	`ms`
ISO 639-2	`may/msa`
ISO 639-3	–

Kelompok Melayu tersebut adalah yang terbesar dalam rumpun bahasa Melayik.

Daftar isi

Perbandingan dari Beberapa Bahasa Melayu

Persamaan antara berbagai contoh bahasa dari beberapa rumpun Melayu dapat misalnya dilihat dalam perbandingan kosakata berikut:

Bahasa Indonesia	apa	laut	lihat	kucing	pergi	ular	keras	manis	lutut
Bahasa Malaysia	apa	laut	lihat	kucing	pergi	ular	keras	manis	lutut
Bahasa Melayu Pontianak	ape	laot	liat	kucing	pegi	ulagh	keghas	manes	lutot
Bahasa Banjar	apa	laut	liat	kucing	tulak	ular	karas	manis	lintuhut/tu'ut
Bahasa Minangkabau	apo	lauiʔ	liaiʔ/caliaʔ	kuciang	pai	ula	kareh	manih	lutuiʔ
Bahasa Pekal	apo	lawik	liek	kucing	lalui	ulah	kehas	manis	lutuik
Bahasa Lampung	api	lawok	liyak	kucing	lapah	ulai	kekhas	manis	tuwot
Bahasa Yawi (Pattani)	penamo	lauʔ	lihaʔ	kucing	gi	ula	kerah	manih	lutuʔ
Bahasa Melayu Setul (Satun)	penamɑ	lawt	lihayt	kucin	pi	ulaq	keghaih	manih	lutuyt
Bahasa Urak Lawoi'	namɑ	lawoiʔ	lihaiʔ	mi'aw	pi	ulal	kras	maneh	lutoiʔ

Perbedaan dapat dilihat dalam versi masing-masing dari Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia:

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Malaysia	Bahasa Minangkabau
Universal Declaration of Human Rights	**Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia**	**Perisytiharan Hak Asasi Manusia Sejagat**	**Deklarasi Sadunia Hak-Hak Asasi Manusia**
Article 1	**Pasal 1**	**Perkara 1**	**Pasal 1**
All human beings are born free and equal in dignity and rights. They are endowed with reason and conscience and should act towards one another in a spirit of brotherhood.	*Semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Mereka dikaruniai akal dan hati nurani dan hendaknya bergaul satu sama lain dalam semangat persaudaraan.*	*Semua manusia dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Mereka mempunyai pemikiran dan hati nurani dan hendaklah bergaul antara satu sama lain dengan semangat persaudaraan.*	*Sadonyo manusia dilahiakan mardeka dan punyo martabat sarato hak-hak nan samo. Mareka dikaruniai aka jo hati nurani, supayo satu samo lain bagaul sarupo urang badunsanak.*
Bahasa Lampung	**Bahasa Melayu Pontianak**	**Bahasa Banjar**	
Pernyataan seduniya tentang Hak Dasar Jama	**Pernyataan Dunie tentang Hak-hak Asasi Manusie**	**Parnyataan Saduniaan tentang Hak-hak Asasi Manusia**	
Pasal 1	**Pasal 1**		
Unyin Jama dilaheʙko merdeka jama wat pi'il ʙik hak sai gokgoh. Tiyan dikaruniako akal jama hati nurani maʙai unggal tiyan dapok nengah nyampoʙ dilom semangat muaʙiyan.	*Semue manusie dilaherkan bebas dan punye martabat dan hak-hak yang same. Mereke punye akal dan hati nurani dan hendaklah bergaul di antara satu same laen dengan semangat persaudaraan.*	*Sabarataan manusia diranakakan bibas mardika wan ba'isi martabat lawan jua ba'isi hak-hak nang sama. Bubuhannya sabarataan dibari'i akal wan jua pangrasa hati nurani, supaya samunyaan urang antara sa'ikung lawan sa'ikung bapatutan nangkaya urang badangsanakan.*	

Tanah Asal-Usul Penutur Bahasa Melayu

Catatan tertulis pertama dalam bahasa Melayu ditemukan di pesisir tenggara Pulau Sumatra, di wilayah yang sekarang dianggap sebagai pusat Kerajaan Sriwijaya. Istilah "Melayu" sendiri berasal dari Kerajaan Minanga (Malayu) yang bertempat di Kabupaten Kampar, Riau. Akibat penggunaannya yang luas, berbagai varian bahasa dan dialek Melayu berkembang di Nusantara.

Ada tiga teori yang dikemukakan tentang asal usul penutur bahasa Melayu (atau bentuk awalnya sebagai anggota bahasa-bahasa Dayak Malayik).[2] Hudson (1970) melontarkan teori asal dari Kalimantan, berdasarkan kemiripan bahasa Dayak Malayik (dituturkan orang-orang Dayak berbahasa Melayu) dengan bahasa Melayu Kuno, penuturnya yang hidup di pedalaman, dan karakter kosakata yang konservatif.[3] Kern (1888) beranggapan bahwa tanah asal penutur adalah dari Semenanjung Malaya dan menolak Kalimantan sebagai tanah asal. Teori ini sempat diterima cukup lama (karena sejalan dengan teori migrasi dari Asia Tenggara daratan) hingga akhirnya pada akhir abad ke-20 bukti-bukti linguistik dan sejarah menyangkal hal ini (Adelaar, 1988; Belwood, 1993) dan teori asal dari Sumatra yang menguat, berdasarkan bukti-bukti tulisan.

Sejarah

Lihat pula: Sejarah Bahasa Indonesia

Bahasa Melayu termasuk dalam bahasa-bahasa Melayu Polinesia di bawah rumpun bahasa Austronesia. Menurut statistik penggunaan bahasa di dunia, penutur bahasa Melayu diperkirakan mencapai lebih kurang 250 juta jiwa yang merupakan bahasa keempat dalam urutan jumlah penutur terpenting bagi bahasa-bahasa di dunia.[4],[5]

Catatan tertulis pertama dalam bahasa Melayu Kuno berasal dari abad ke-7 Masehi, dan tercantum pada beberapa prasasti peninggalan Kerajaan Sriwijaya di bagian selatan Sumatra dan wangsa Syailendra di beberapa tempat di Jawa Tengah. Tulisan ini menggunakan aksara Pallawa.[6] Selanjutnya, bukti-bukti tertulis bermunculan di berbagai tempat, meskipun dokumen terbanyak kebanyakan mulai berasal dari abad ke-18.

Prasasti Telaga Batu, salah satu catatan bahasa Melayu terawal.

Sejarah penggunaan yang panjang ini tentu saja mengakibatkan perbedaan versi bahasa yang digunakan. Ahli bahasa membagi perkembangan bahasa Melayu ke dalam tiga tahap utama, yaitu

- Bahasa Melayu Kuno (abad ke-7 hingga abad ke-13)
- Bahasa Melayu Klasik, mulai ditulis dengan huruf Jawi (sejak abad ke-15)
- Bahasa Melayu Modern (sejak abad ke-20)

Walaupun demikian, tidak ada bukti bahwa ketiga bentuk bahasa Melayu tersebut saling bersinambung. Selain itu, penggunaan yang meluas di berbagai tempat memunculkan berbagai dialek bahasa Melayu, baik karena penyebaran penduduk dan isolasi, maupun melalui pengkreolan.

Selepas masa Sriwijaya, catatan tertulis tentang dan dalam bahasa Melayu baru muncul semenjak masa Kesultanan Malaka (abad ke-15). Laporan Portugis dari abad ke-16 menyebut-nyebut mengenai perlunya penguasaan bahasa Melayu untuk bertransaksi perdagangan. Seiring dengan runtuhnya kekuasaan Portugis di Malaka, dan bermunculannya berbagai kesultanan di pesisir Semenanjung Malaya, Sumatra, Kalimantan, serta selatan Filipina, dokumen-dokumen tertulis di kertas dalam bahasa Melayu mulai ditemukan. Surat-menyurat antarpemimpin kerajaan pada abad ke-16 juga diketahui telah menggunakan bahasa Melayu. Karena bukan penutur asli bahasa Melayu, mereka menggunakan bahasa Melayu yang "disederhanakan" dan mengalami percampuran dengan bahasa setempat, yang lebih populer sebagai bahasa Melayu Pasar (*Bazaar Malay*). Tulisan pada masa ini telah menggunakan huruf Arab (kelak dikenal sebagai huruf Jawi) atau juga menggunakan huruf setempat, seperti hanacaraka.[6]

Rintisan ke arah bahasa Melayu Modern dimulai ketika Raja Ali Haji, sastrawan istana dari Kesultanan Riau Lingga, secara sistematis menyusun kamus ekabahasa bahasa Melayu (*Kitab Pengetahuan Bahasa, yaitu Kamus Loghat Melayu-Johor-Pahang-Riau-Lingga penggal yang pertama*) pada pertengahan abad ke-19. Perkembangan berikutnya terjadi ketika sarjana-sarjana Eropa (khususnya Belanda dan Inggris) mulai mempelajari bahasa ini secara sistematis karena menganggap penting menggunakannya dalam urusan administrasi. Hal ini terjadi pada paruh kedua abad ke-19. Bahasa Melayu Modern dicirikan dengan penggunaan alfabet Latin dan masuknya banyak kata-kata Eropa. Pengajaran bahasa Melayu di sekolah-sekolah sejak awal abad ke-20 semakin membuat populer bahasa ini.

Di Indonesia, pendirian Balai Poestaka (1901) sebagai percetakan buku-buku pelajaran dan sastra mengantarkan kepopuleran bahasa Melayu dan bahkan membentuk suatu varian bahasa tersendiri yang mulai berbeda dari induknya, bahasa Melayu Riau. Kalangan peneliti sejarah bahasa Indonesia masa kini menjulukinya "bahasa Melayu Balai Pustaka"[7] atau "bahasa Melayu van Ophuijsen". Van Ophuijsen adalah orang yang pada tahun 1901 menyusun ejaan bahasa Melayu dengan huruf Latin untuk penggunaan di Hindia Belanda. Ia juga menjadi penyunting berbagai buku sastra terbitan Balai Pustaka. Dalam masa 20 tahun berikutnya, "bahasa Melayu van Ophuijsen" ini kemudian dikenal luas di kalangan orang-orang pribumi dan mulai dianggap menjadi identitas kebangsaan Indonesia. Puncaknya adalah ketika dalam Kongres Pemuda II (28 Oktober 1928) dengan jelas dinyatakan, "menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia". Sejak saat itulah bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa kebangsaan.

Pengenalan varian kebangsaan ini mendesak bentuk-bentuk bahasa Melayu lain, termasuk bahasa Melayu Tionghoa, sebagai bentuk cabang dari bahasa Melayu Pasar, yang telah populer dipakai sebagai bahasa surat kabar dan berbagai karya fiksi pada dasawarsa-dasawarsa akhir abad ke-19. Bentuk-bentuk bahasa Melayu selain varian kebangsaan dianggap bentuk yang "kurang mulia" dan penggunaannya berangsur-angsur melemah.

Pemeliharaan bahasa Melayu baku (bahasa Melayu Riau) terjaga akibat meluasnya penggunaan bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari. Sikap orang Belanda yang pada waktu itu tidak suka apabila orang pribumi menggunakan bahasa Belanda juga menyebabkan bahasa Melayu menjadi semakin populer.

Pada awal tahun 2004, Dewan Bahasa dan Pustaka (Malaysia) dan Majelis Bahasa Brunei Darussalam - Indonesia - Malaysia (MABBIM) berencana menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi dalam organisasi ASEAN, dengan memandang lebih separuh jumlah penduduk ASEAN mampu bertutur dalam bahasa Melayu. Rencana ini belum pernah terwujud, tetapi ASEAN sekarang selalu membuat dokumen asli dalam bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam bahasa resmi masing-masing negara anggotanya.

Varian-Varian Bahasa Melayu

Artikel utama: Daftar varian bahasa Melayu

Bahasa Melayu sangat bervariasi. Penyebab yang utama adalah tidak adanya institusi yang memiliki kekuatan untuk mengatur pembakuannya. Kerajaan-kerajaan Melayu hanya memiliki kekuatan regulasi sebatas wilayah kekuasaannya, padahal bahasa Melayu dipakai oleh orang-orang jauh di luar batas kekuasaan mereka. Akibatnya muncul berbagai dialek (geografis) maupun sosiolek (dialek sosial). Pemakaian bahasa ini oleh masyarakat berlatar belakang etnik lain juga memunculkan berbagai varian kreol di mana-mana, yang masih dipakai hingga sekarang. Bahasa Betawi, suatu bentuk kreol, bahkan sekarang mulai memengaruhi secara kuat bahasa Indonesia akibat penggunaannya oleh kalangan muda Jakarta dan dipakai secara meluas di program-program hiburan televisi nasional.

Ada kesulitan dalam mengelompokkan bahasa-bahasa Melayu. Sebagaimana beberapa bahasa di Nusantara, tidak ada batas tegas antara satu varian dengan varian lain yang penuturnya bersebelahan secara geografis. Perubahan dialek sering kali bersifat bertahap. Untuk kemudahan, biasanya dilakukan pengelompokan varian sebagai berikut:

1. Bahasa-bahasa Melayu Tempatan (Lokal)
2. Bahasa-bahasa Melayu Kerabat (Paramelayu, *Paramalay* = Melayu "tidak penuh")
3. Bahasa-bahasa kreol (bukan suku/penduduk melayu) berdasarkan bahasa Melayu

Jumlah penutur bahasa Melayu di Indonesia sangat banyak, bahkan dari segi jumlah melampaui jumlah penutur bahasa Melayu di Malaysia maupun di Brunei Darussalam. Bahasa Melayu dituturkan mulai sepanjang pantai timur Sumatra, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Jambi, Lampung, Sumatra Selatan, Bengkulu hingga pesisir Pulau Borneo dan kota Negara, Bali.[8]

Dialek Melayu Indonesia

Dialek Melayu Indonesia di Regional Sumatra

- Dialek **Tamiang**: dituturkan di kabupaten Aceh Tamiang, Aceh
- Dialek **Langkat**: dituturkan di kawasan Langkat, Sumatra Utara
- Dialek **Deli**: dituturkan di Medan, Deli Serdang dan Serdang Bedagai
- Dialek **Asahan**: dituturkan di sepanjang wilayah pesisir kabupaten Asahan dan Kabupaten Batubara
- Dialek **Kualuh**: dituturkan di sepanjang wilayah aliran hulu sampai hilir sungai Kualuh kabupaten Labuhanbatu Utara
- Dialek **Bilah**: dituturkan di sepanjang wilayah hilir aliran sungai Bilah kabupaten Labuhanbatu
- Dialek **Panai**: dituturkan di sepanjang wilayah hilir aliran sungai Barumun kabupaten Labuhanbatu
- Dialek **Kotapinang**: dituturkan di sepanjang wilayah aliran sungai Barumun kabupaten Labuhanbatu Selatan
- Dialek **Melayu Riau**: dituturkan di kawasan Kepulauan Riau
- Dialek Riau Kepulauan dan beberapa kawasan di Riau Daratan dituturkan **sama seperti Dialek Johor.**
- Dialek **Melayu Riau Daratan**: terbagi atas beberapa dialek lainnya tergantung wilayah (Siak, Rokan, Inderagiri, Kuantan)
- Dialek **Anak Dalam**: kemungkinan termasuk kelompok Kubu, Talang Mamak di kawasan Riau dan Jambi
- Dialek **Melayu Jambi**: dituturkan di provinsi Jambi
- Dialek **Melayu Bengkulu**: dituturkan di kota Bengkulu
- Dialek **Melayu Palembang**: dituturkan di kota Palembang dan Kota Muara Enim dan sekitarnya
- Dialek **Bangka-Belitung**: dituturkan di provinsi Bangka-Belitung sedikit perbedaan antara pengucapan kata sebagai contoh kata "APA-Ind" bangka menggunakan "APE" seperti mengucapkan kata "PEPES" dan Belitung "APE" seperti mengucapkan kata "Remang".

Dialek Melayu Indonesia di Regional Kalimantan

- Dialek **Melayu Pontianak**: dituturkan di kabupaten Pontianak, Kabupaten Kubu Raya dan kota Pontianak, Kalimantan Barat
- Dialek **Melawi** (MLW): kabupaten Melawi dan sekitarnya, Kalimantan Barat[9]
- Dialek **Landak**: kabupaten Landak dan sekitarnya, Kalimantan Barat[10]
- Dialek **Melayu Sambas**: dituturkan di kabupaten Sambas, Kota Singkawang, Kabupaten Bengkayang dan sekitarnya, Kalimantan Barat
- Dialek **Melayu Sanggau**: dituturkan di kabupaten Sanggau[11]
- Dialek **Melayu Sintang**: dituturkan di kabupaten Sintang[12]
- Dialek **Ketapang**: dituturkan di kabupaten Ketapang dan sekitarnya, Kalimantan Barat terdiri 2 dialek kota Ketapang dan Balai Berkuak.[13][14][15]
- Dialek **Berau**: dituturkan di kabupaten Berau dan sekitarnya, Kalimantan Timur
- Dialek **Kutai**: dipakai di kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur

Dialek Melayu Indonesia Indonesia Timur

- Dialek **Loloan**: dituturkan di kota Negara, Jembrana, Bali.

Bahasa Kerabat Melayu

"Bahasa kerabat" adalah bahasa-bahasa lain yang serupa dengan Bahasa Melayu. Namun, masih ada perbedaan pendapat mengenai soal itu. Mereka adalah

1. Bahasa Lampung Api (ljp) di Lampung
2. Bahasa Lampung Nyo (abl) di Lampung
3. Bahasa Minangkabau (min) di Sumatra Barat
4. Bahasa Banjar (bjn) di Kalimantan Selatan
5. Bahasa Kedayan (kxd) (Suku Kedayan) di Brunei, Sarawak
6. Dialek Melayu Kedah (meo) (Melayu Satun)
7. Dialek Melayu Pulau Kokos (coa)
8. Dialek Melayu Pattani (mfa)
9. Dialek Melayu Sabah (msi)
10. Dialek Melayu Bukit(Bahasa Bukit) (bvu) (Suku Dayak Bukit) di Kalimantan Selatan
11. Bahasa Serawai (srj) di Bengkulu
12. Bahasa Rejang (rej) di Rejang Lebong, Bengkulu
13. Bahasa Lebong di Lebong, Bengkulu
14. Bahasa Rawas (rws) di Musi Rawas, Sumatra Selatan
15. Bahasa Penesak (pen) di Tanjung Batu & Sekitarnya, Pedamaran (Marga Danau), Sumatra Selatan
16. Bahasa Komering di Ogan Komering Ulu dan Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan
17. Bahasa Enim (eni)
18. Bahasa Musi (mui)
19. Bahasa Kaur (vkk)
20. Bahasa Kerinci/(Kerinci-Sakai-Talang Mamak)(vkr)
21. Bahasa Kubu (kvb)
22. Bahasa Lematang (lmt)
23. Bahasa Lembak (liw), dipakai di Kota Lubuklinggau
24. Bahasa Lintang (lnt)
25. Bahasa Lubu (lcf)
26. Bahasa Loncong/Orang Laut (lce)
27. Bahasa Sindang Kelingi (sdi)
28. Bahasa Semendo (sdd)
29. Bahasa Rawas (rws)
30. Bahasa Ogan (ogn)di Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu dan Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan
31. Bahasa Pasemah (pse) di Sumatra Selatan
32. Bahasa Suku Batin [sbv] di Jambi
33. Bahasa Kutai di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur
    1. Dialek Tenggarong - Melayu Kutai (vkt)
    2. Dialek Kota Bangun - Melayu Kutai (mqg)

Bahasa Melayu Kreol

Bahasa Melayu sudah lama dikenal sebagai bahasa antarsuku bangsa khususnya di Indonesia. Dalam perkembangannya terutama kawasan-kawasan berpenduduk bukan Melayu dan mempunyai bahasa masing-masing, bahasa Melayu mengalami proses pemijinan dengan berbaurnya berbagai unsur bahasa setempat ke dalam bahasa Melayu dan karena dituturkan oleh anak-anaknya, bahasa Melayu mengalami proses pengkreolan.[8] Bahasa Melayu, khususnya di Indonesia Timur diperkenalkan pula oleh para misionaris asal Belanda untuk kepentingan penyebaran agama Kristen.

Di pulau Jawa, terutama di Jakarta, bahasa Melayu mengalami proses pengkreolan yang unsur dasar bahasa Melayu Pasar tercampur dengan berbagai bahasa di sekelilingnya, khususnya bahasa Tionghoa, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Bali, bahasa Bugis, bahkan unsur bahasa Belanda dan bahasa Portugis. Melayu dalam bentuk kreol ini banyak dijumpai di Kawasan Indonesia Timur yang terbentang dari Manado hingga Papua.

Bentuk Melayu Kreol tersebut antara lain:

- Dialek Melayu Jakarta bahasa Betawi: dituturkan di Jakarta dan sekitarnya
- Dialek Melayu Indonesia Peranakan: banyak dituturkan oleh kalangan orang Tionghoa di pesisir Jawa Timur dan Jawa Tengah.
- Dialek Melayu Manado (bahasa Manado): dipakai sebagai *lingua franca* di Sulawesi Utara
- Dialek Melayu Maluku Utara (max): dipakai di hampir seluruh Maluku Utara
- Dialek Melayu Bacan (btj): dipakai di kawasan pulau Bacan, Maluku Utara
- Dialek Melayu Ambon: dipakai sebagai bahasa ibu bagi warga kota Ambon, dan bahasa kedua bagi warga sekitarnya
- Dialek Melayu Banda: berbeda dengan Melayu Ambon, dan digunakan di kawasan Kepulauan Banda, Maluku
- Dialek Melayu Larantuka: dipakai di kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur
- Dialek Melayu Kupang: menjadi *lingua franca* di wilayah Kupang dan sebagian Pulau Timor
- Dialek Melayu Papua: dipakai di Kota Jayapura, Papua.
- Dialek Melayu Makassar (mfp): Sulawesi Selatan

Dialek Luar Indonesia

Dialek-dialek bahasa Melayu di **Malaysia** adalah seperti berikut:

- **Dialek Utara (Kedah, Perlis, Pulau Pinang & Perak Utara)** " meo ": dituturkan di negara bagian Kedah, Pulau Pinang, Perlis dan bagian utara negara bagian Perak. Terbagi kepada beberapa subdialek, seperti Perlis, Pulau Pinang, Kedah Utara dan Kedah Hilir. Dialek yang dituturkan oleh penduduk di Kedah Timur menampakkan banyak persamaan dengan dialek Kelantan dan Pattani, dialek ini dikenali sebagai dialek Kedah Hulu.
- **Dialek Kelantan**: dituturkan di negara bagian Kelantan dan daerah Besut, Terengganu. Penduduk di beberapa buah daerah di Kedah seperti Baling, Sik dan Kuala Nerang bertutur di dalam dialek yang menampakkan banyak persamaan dengan Dialek Kelantan. Dialek Kelantan merupakan subdialek Dialek Pattani ataupun Yawi.
- **Dialek Terengganu** "zlm-coa": dituturkan di negara bagian Terengganu kecuali daerah Besut dan sebagian negeri Pahang di pesisiran pantai daerah Kuantan. Catatan pertama bahasa Melayu di Terengganu tertulis pada Prasasti Terengganu yang tercatat pada tahun 1326 M atau 1386 M.
- **Dialek Perak** - Dialek ini terbagi kepada tiga pecahan kecil:
  - **Dialek Perak Tengah**: dituturkan di bagian tengah negara bagian Perak meliputi daerah Perak Tengah dan Kuala Kangsar.

- **Dialek Perak Selatan**: dituturkan di bagian selatan negara bagian Perak meliputi daerah Hilir Perak, Batang Padang, Kampar dan sebagian daerah Manjung dan Kinta. Dialek ini mempunyai pengaruh dialek Selangor dan Johor.
    - **Dialek Perak Timur**: dituturkan di bagian timur laut negara bagian Perak yaitu Lenggong, Grik dan Kroh (daerah Hulu Perak) yang bersempadan dengan negara bagian Kedah dan Kelantan serta provinsi Yala dan Narathiwat di kerajaan Thailand. Dialek yang dituturkan mempunyai campuran dialek Utara, dialek Perak dan dialek Kelantan/Pattani.
- **Dialek Selangor - KL**: dituturkan di negara bagian Selangor, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Putrajaya serta kota-kota besar di Semenanjung Malaysia.
- **Dialek Negeri Sembilan**: dituturkan di negara bagian Negeri Sembilan dan kawasan Taboh Naning, Melaka.
- **Dialek Malaka**: dituturkan di negara bagian Melaka kecuali kawasan Taboh Naning.
- **Dialek Johor - Riau**: dituturkan di negara bagian Johor dan selatan Pahang.
- **Dialek Pahang** - Negara bagian Pahang kaya dengan pelbagai jenis dialek daerah yang dituturkan di daerah-daerah di mana Sungai Pahang mengalir:-
    - Hulu Sungai Pahang: **Dialek Jerantut**, **Lipis**, **Bentong** dan **Raub** (dituturkan dengan cepat dari segi kelajuan percakapan).
    - Pertengahan Sungai Pahang: **Dialek Temerloh** dan **Maran** (dituturkan secara sederhana dari segi kelajuan percakapan).
    - Hilir Sungai Pahang: **Dialek Rompin** dan **Pekan** (dituturkan dengan perlahan dari segi kelajuan percakapan).
- **Dialek Sarawak** "zlm-sar": dituturkan di negara bagian Sarawak kecuali di divisi Limbang yang menggunakan dialek Brunei. Dialek Sarawak dapat dipecahkan kepada beberapa subdialek mengikut divisi administratif yaitu Bintulu, Kuching, Miri, Samarahan, Saribas, Sibu dan Sri Aman.
- **Dialek Labuan** - dituturkan di Persekutuan Labuan (sejenis dialek campuran antara bahasa Kedayan dan bahasa Melayu Brunei).
- **Dialek Sabah** "msi" - Negara bagian Sabah mempunyai beberapa jenis dialek Melayu yaitu:-
    - **Dialek Melayu Sabah** - dituturkan di seluruh negara bagian Sabah dan merupakan dialek utama di negera bagian tersebut.
    - **Dialek Kokos / Cocos** - dituturkan oleh orang Melayu keturunan Kokos / Cocos di Tawau, Lahad Datu, Kunak, Sandakan dan Kepulauan Cocos (Keeling), wilayah Australia.
- **Dialek Baba** - Sejenis dialek campuran antara bahasa Melayu dan dialek Hokkien. Dialek ini terbagi kepada tiga pecahan kecil yaitu:
    - **Dialek Baba Melaka** - dituturkan oleh kaum Baba dan Nyonya di negara bagian Melaka. Ia merupakan dialek asal bagi dialek Melayu Baba.
    - **Dialek Baba Pulau Pinang** - dituturkan oleh kaum Baba dan Nyonya di negara bagian Pulau Pinang.
    - **Dialek Baba Singapura** - dituturkan oleh kaum Baba dan Nyonya di Republik Singapura.

Dialek Johor-Riau juga dituturkan di Republik Singapura dan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, Indonesia.

Dialek-dialek bahasa Melayu di **Singapura**, **Brunei Darussalam** dan **Thailand** adalah seperti berikut:

- **Dialek Singapura**: dituturkan di Republik Singapura. Dialek ini merupakan pecahan dari dialek Johor-Riau.
- **Dialek Brunei**: dituturkan di Kerajaan Brunei Darussalam serta bagian pedalaman, negara bagian Sabah dan Wilayah Persekutuan Labuan, Malaysia.

- **Dialek Patani**: dituturkan di provinsi Pattani, Narathiwat, Yala dan Songkhla di Kerajaan Thailand.
- **Dialek Melayu Bangkok**: Dituturkan oleh masyarakat Melayu di kawasan Bangkok, agak berbeda dengan dialek di bahagian Selatan Thailand.

Kini, kebanyakan angkatan baru sudah kehilangan upaya untuk bercakap dalam dialek ibu dan bapak mereka karena adanya penerapan bahasa Melayu ketetapan dalam pendidikan negara. Karena ada perbedaan dialek yang amat nyata, kadang kala penutur bahasa Melayu dari dialek tertentu tidak dapat mamahami penutur dialek yang lain terutama sekali dialek Kelantan, Sarawak dan Sabah.

Di luar wilayah tersebut, terdapat pula dialek Srilangka yang perlahan-lahan mulai punah, serta dialek Afrika Selatan, yang dipakai oleh pengikut Syekh Yusuf yang dibuang ke Cape Town.

Paramelayu (*Paramalay)*

1. Bahasa Duano' [dup] (Malaysia Barat)
2. Bahasa Minangkabau [min] (Indonesia, Sumatra Barat)
3. Bahasa Pekal [pel] (Indonesia, Sumatra Selatan)
4. Bahasa Urak Lawoi' [urk] (Thailand)
5. Bahasa Muko-Muko [vmo] (Indonesia, Sumatra, Bengkulu: Kabupaten Mukomuko)
6. Bahasa Negeri Sembilan [zmi] (Malaysia Barat, Negeri Sembilan)

Melayu-Aborigin

1. Bahasa Jakun [jak] (Suku Jakun, Malaysia Barat)
2. Bahasa Orang Kanaq [orn] (Orang Kanaq, Malaysia Barat)
3. Bahasa Orang Seletar [ors] (Orang Seletar, Malaysia Barat)
4. Bahasa Temuan [tmw] (Suku Temuan, Malaysia Barat)

Dayak Melayik

1. Malayan
    1. Malayic-Dayak (10)
        1. Ibanic (6)
            1. Bahasa Balau [BUG] (Sarawak)
            2. Bahasa Iban [IBA] (Sarawak, Brunei, Kalimantan Barat)
            3. Bahasa Milikin [MIN] (Sarawak))
            4. Bahasa Mualang [MTD] (Suku Dayak Mualang, Sekadau, Kalimantan Barat)
            5. Bahasa Seberuang [SBX] (Suku Dayak Seberuang, Sintang, Kalimantan Barat)
            6. Bahasa Sebuyau[SNB] (Sarawak))
        2. Bahasa Keninjal [KNL] (Melawi, Kalimantan Barat)
        3. Bahasa Kendayan [KNX] (Sanggau Ledo, Bengkayang, Kalimantan Barat)
        4. Bahasa Selako [SKL] (Pemangkat, Sambas, Kalimantan Barat)
        5. Bahasa-bahasa Malayic Dayak [XDY] (Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah)
            1. Bahasa Balai Riam: Kabupaten Sukamara

2. Bahasa Bulik: Kabupaten Lamandau
3. Bahasa Waringin: Kabupaten Kotawaringin Barat
4. Bahasa Pembuang: Kabupaten Seruyan
5. Kota Singkawang
6. Kabupaten Bengkayang
7. Kabupaten Sintang
8. Kabupaten Kapuas Hulu
9. Bahasa Kayong: Kayong Utara, Ketapang

Bunyi

Salah satu faktor utama yang menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa yang sangat mudah untuk dipelajari disebabkan oleh sistem fonologi yang amat mudah. Bisa dikatakan hampir setiap huruf Latin mewakili satu sebutan fonem.

Senarai fonem konsonan di dalam bahasa Melayu

<table>
<tr><th></th><th colspan="2">Bibir</th><th colspan="2">Bibir-gigi</th><th colspan="2">Gigi</th><th colspan="2">Alveolar</th><th colspan="2">Pasca-Alveolar</th><th colspan="2">Langit-langit</th><th colspan="2">Velum</th><th colspan="2">Uvula</th><th colspan="2">Celah suara</th></tr>
<tr><td>Plosif</td><td>p [p]</td><td>b [b]</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td>t [t]</td><td>d [d]</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td>k [k]</td><td>g [g]</td><td>q [q]</td><td></td><td>k [ʔ]</td><td></td></tr>
<tr><td>Nasal</td><td colspan="2">m [m]</td><td colspan="2"></td><td colspan="6">n [n]</td><td colspan="2">ny [ɲ]</td><td colspan="2">ng [ŋ]</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td>Frikatif</td><td colspan="2"></td><td>f [f]</td><td>v [v, ʋ]</td><td>ś [θ]</td><td>ż [ð]</td><td>s [s]</td><td>z [z]</td><td colspan="2">sy [ʃ, ʂ, sj]</td><td colspan="2"></td><td colspan="2">kh [x]</td><td colspan="2"></td><td colspan="2">h [h]</td></tr>
<tr><td>Afrikat</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td>c [tʃ]</td><td>j [dʒ]</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td>Anggaran</td><td colspan="2">w [w]</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2">y [j]</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td>Trill</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="6">r [r]</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td>Tap</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="6">r [ɾ]</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td>Lateral</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="6">l [l]</td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td></tr>
</table>

Catatan Ortografik:

- Huruf **k** pada akhir perkataan atau sebelum konsonan dalam perkataan Melayu asli disebut [ʔ].
- Kombinasi bagi sebutan [ŋg] diwakili sebagai **ngg**.
- Huruf **x** biasanya dibunyikan sebagai [ks], [s] atau [z].

Senarai fonem vokal di dalam bahasa Melayu

Ketinggian	Depan	Tengah	Belakang
Tertutup	**i** [i]		**u** [u]
Pertengahan	**e** [e, ɛ]	**e** [ə]	**o** [o, ɔ]
Terbuka		**a** [a]	**a** [ɑ]

Senarai diftong di dalam Bahasa Melayu

Ortografi	IPA
ai	[aɪ̯, ai]
au	[aʊ̯, au]
ua	[ua]

Terdapat 2 sebutan vokal yang diwakili oleh huruf "e", yaitu [e, ɛ] dan [ə]. Pelajar bahasa Melayu berupaya untuk membedakan antara 2 sebutan tersebut setiap kali mempelajari perkataan baru.

Di dalam beberapa tempat, di Semenanjung Malaysia, terutamanya di kawasan tengah dan selatan, kebanyakan perkatan yang berakhir dengan huruf *a* selalu diucapkan sebagai [ə] pepet. Lain halnya dengan bahasa Indonesia, perkataan yang berakhir dengan huruf *a* selalu diucapkan *a* juga. Di Indonesia banyak dialek Melayu sehingga pengucapan huruf *a* di belakang berbeda-beda setiap daerah, contohnya di provinsi Riau, Melayu Pontianak, Melayu Kayong, Melayu Langkat dan Deli, huruf tersebut diucapkan sebagai [ə], di provinsi DKI Jakarta, Musi Rawas dan Melayu Sambas, huruf tersebut diucapkan *e* (dalam kata *e*nak), diucapkan "o" oleh Melayu Bengkulu, Melayu Asahan, Melayu Batubara, Kualuh, Bilah, Melayu Palembang, Melayu Jambi, Minangkabau, dan diucapkan "a" seperti bahasa Melayu Baku dalam bahasa Banjar, Kutai, Berau, Kedayan, Kanayatn, Salako, Melayu Ambon, Melayu Manado dan kawasan timur Indonesia.

Kata Serapan Bahasa Melayu

Artikel utama: Daftar kata serapan Bahasa Melayu

Bahasa Melayu telah meyerap kata-kata dari bahasa Sanskrit, Bahasa Tamil, Bahasa Portugis, Bahasa Belanda, setengah logat Cina dan lebih kini, bahasa Arab (khususnya dalam banyak istilah keagamaan), Bahasa Inggris (khususnya banyak istilah ilmiah dan teknologi).

Lihat Pula

- Perbedaan antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia
- Perbedaan antara sebutan bahasa Melayu basahan dan bahasa Indonesia

Catatan Kaki

1. **^** Tentang Sejarah Bahasa Indonesia (http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/627/Sekilas)
2. **^** Adelaar, K.A. Malayic Dayak: Arguments for a Bornean Homeland of Malay (http://epress.anu.edu.au/austronesians/austronesians/mobile_devices/ch04s03.html)
3. **^** **(Indonesia)** Yassir Nasanius, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, PELBBA 18: Pertemuan Linguistik Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Atma Jaya: kedelapan belas, Yayasan Obor Indonesia, 2007, ISBN 979-461-527-7, 9789794615270 (http://books.google.co.id/books?id=cA1PilUrW8gC&lpg=PA222&dq=borneo%20timur&pg=PA216#v=onepage&q=borneo%20timur&f=true)
4. **^** Ruptures and departures By Corazon D. Villareal, Lily Rose R. Tope, Patricia May B. Jurilla, University of the Philippines. Dept. of English Studies and Comparative Literature, University of the Philippines (http://books.google.com.my/books?id=L1RkAAAAMAAJ&q=%22Malay+is+the+fourth+largest+language+%22&dq=%22Malay+is+the+fourth+largest+language+%22)

5. ^ Malay literature By Dewan Bahasa dan Pustaka (http://books.google.com.my/books?id=K49kAAAAMAAJ&q=%22Malay+is+the+fourth+largest+language+%22&dq=%22Malay+is+the+fourth+largest+language+%22)
6. ^ [a] [b] Ikram, A. 2008. Bahasa Melayu penyebar budaya. Naskah-naskah sebagai saksi persebaran bahasa (http://melayuonline.com/article/?a=bW1tL3FMZVZBUkU4Ng%3D%3D=&l=bahasa-melayu-penyebar-budaya). Jurnal ATL Vol. 1. Diakses dari laman Melayu Online 6-5-2009.
7. ^ H.B. Jassin (1985, hal. 8) memberikan pendapat seperti ini. Lihat Hasjim, Nafron. Peranan Penerbit dalam Pembinaan Bahasa Indonesia. Dalam: Hasan Alwi, Dendy Sugono, Anton M. Moeliono. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Yayasan Obor Indonesia. 1999. Hal. 260.
8. ^ [a] [b] Beberapa perbezaan kosakata bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia dalam teks ilmiah (http://ccm.um.edu.my/umweb/fsss/images/persidangan/Kertas%20Kerja/Dr.%20Gusdi%20Sastra.pdf)
9. ^ http://www.kborneo.com/read.cfm?THE_ID=508
10. ^ http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/view/215/166
11. ^ http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1383
12. ^ http://www.kborneo.com/read.cfm?THE_ID=212
13. ^ http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/produk/1144
14. ^ http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/produk/1160
15. ^ **(Inggris)** Florey, Margaret (2009). *Endangered Languages of Austronesia - Oxford linguistics*. Oxford University Press. hlm. 26. ISBN 0199544549.ISBN 978-0-19-954454-7

Rujukan yang Disebut Dalam Artikel

- Adelaar, K.A. 1988. More on Proto-Malayic. Dalam: Mohd. Thani Ahmad dan Zaini Mohammed Zain (peny.) *Rekonstruksi dan cabang-cabang Bahasa Melayu induk*, pp. 59–77. Seri monograf sejarah bahasa Melayu. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Bellwood, P. 1993. Cultural and biological differentiation in peninsular Malaysia: the last 10,000 years. *Asian Perspectives* 32:37-60.
- Hudson, A.B. 1970. A note on Selako: Malayic Dayak and Land Dayak languages in West Borneo. *Sarawak Museum Journal* 18:301-318.

Pranala luar

- **(Melayu)** Pusat Rujukan Persuratan Melayu (http://prpm.dbp.gov.my), situs pangkalan data kosakata bahasa Melayu milik Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia
- **(Inggris)** "Austronesian, Malayo-Polynesian, Malayo-Sumbawan, North and East, Malayic, Malay" (http://www.ethnologue.com/subgroups/austronesian)
- **(Inggris)** Malay Fact (http://www.phrasebase.com/languages/malay/)
- **(Indonesia)** Artikel sejarah bahasa Melayu (http://www.dolu-terempa.com/artikel/bahasa.htm)
- **(Melayu)** Asal Usul Bahasa Melayu (http://www.tutor.com.my/tutor/stpm/asal_usul_bahasa/asal_usul_bahasa_melayu.htm)
- **(Indonesia)** Tentang Bahasa Indonesia (http://maigo.sfc.keio.ac.jp/id/bahasa_indonesia.html)
- **(Inggris)** Belajar Bahasa Indonesia (http://users.skynet.be/dvran/bahasa.htm)
- **(Inggris)** Learning Indonesian on the Internet (http://www.seasite.niu.edu/Indonesian/)
- **(Melayu)** Malay Language Course (http://web.archive.org/web/20051215035508/http://pgoh13.free.fr/malay_course.php)
- **(Melayu)** Pengaruh Bahasa Indonesia terhadap Perkembangan Bahasa Melayu di Malaysia. (http://indonesian.arts.monash.edu.au/T3/INM3315/bacaan/u6bacaan1.htm)

- **(Inggris)** Language Family Trees (http://www.ethnologue.com/14/show_family.asp?subid=917/)
- **(Inggris)** Melayu Lokal (http://www.ethnologue.com/14/show_family.asp?subid=918/)
- **(Inggris)** Melayu Lokal (http://linguistlist.org/forms/langs/get-familyid.cfm?CFTREEITEMKEY=ANBCJFBB/)
- **(Melayu)** Sejarah Pertumbuhan Bahasa Melayu (http://www.dolu-terempa.com/artikel/sejarah1.htm)
- **(Indonesia)** Rekonstruksi Bahasa Melayu Tua (http://culture.melayuonline.com/?a=SnVxWi9xUksvQVRVY01rZQ%3D%3D=)
- **(Melayu)** Kamus Melayu Brunei (http://kamusbrunei.blogspot.com/2007/11/brunei-darussalam_11.html?widgetType=BlogArchive&widgetId=BlogArchive1&action=toggle&dir=close&toggle=YEARLY-1167580800000&toggleopen=MONTHLY-1193846400000)
- **(Melayu)** Kamus Melayu Brunei (http://www.shukur.org/v4/component/option,com_smf/Itemid,105/action,printpage/topic,19083.0/)
- **(Inggris)** Malay Translator (http://www.malaytranslate.com/)